

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kerangka Teoritis**

##### **2.1.1 Pengertian belajar.**

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan di mana saja. “Belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut akan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah.” Tanpa belajar manusia akan mengalami kesulitan, baik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan maupun kesulitan memenuhi tuntutan hidup dan kehidupan yang selalu berubah. Secara psikologis, belajar dapat didefinisikan sebagai hasil suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru keseluruhan, sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik (Sudjana, 2021, hlm 3). “Belajar adalah proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku siswa dalam proses pembelajaran”. (Suprijono, 2021, hlm.16-25). Belajar adalah perubahan kemampuan atau disposisi seseorang yang dapat dipertahankan setelah melalui pengalaman/perlakuan instruksional; hasilnya mencakup keterampilan, pengetahuan, sikap, dan strategi.

Menurut Khasnah (2022, hlm.2) berpendapat bahwa “belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut akan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah. Menurut Johnson (2020) “Pembelajaran adalah proses yang melibatkan pemahaman, penerepan, dan refleksi terhadap pengetahuan.

Sehingga dapat di tarik kesimpulan dan teori di atas bahwa belajar merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang untuk berubah kearah yang lebih baik. Belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku dalam diri seseorang yang

sifatnya menetap dari subah pengalaman dan juga berusaha untuk menguasai suatu hal yang baru didalam proses pembelajaran.

### **2.1.2 Pengertian Pembelajaran.**

Pembelajaran sebagai system Adalah suatu kegiatan belajar – mengajar dengan komponen komponen yang saling berhubungan secara aktif dan saling mempengaruhi satu sama lain. Komponen – komponen pembelajaran itu sendiri terdiri dari guru, siswa, tujuan atau kompetensi, materi, media dan evaluasi. Komponen – komponen yang berkaitan dengan proses pembelajaran yaitu kurikulum, guru, siswa metode – metode, materi, media dan evaluasi. Masing – masing komponen tersebut saling berkaitan yang satu dengan yang lain. Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada lingkungan belajar. Pembelajaran adalah bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu pengetahuan, penguasaan Kemahiran dan watak, dan pembentukan perilaku serta kepercayaan pada siswa dengan kata lain, pembelajaran merupakan proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik. Menurut Husnita & Junaidi (2023) “pembelajaran adalah suatu Upaya yang dilakukan oleh guru atau pendidikan untuk membelajarkan siswa yang belajar dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Pembelajar pada hakikatnya merupakan suatu proses yang terencana dan sistematis dalam rangka membantu peseta didik mencapai perubahan perilaku, pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Para ahli memberikan defenisi pembelajaran dari sudut pandang yang berbeda, namun pada intnya mengarah pada adanya perubahan yang positif pada diri peserta didik. Menurut Najmi & Nursalim (20214) Pembelajaran adalah “suatu proses yang disengaja yang berlangsung dalam lingkungan kelas praktis bagi siswa, disertai rangsangan yang dihasilkan oleh kondisi akhir belajar, membawa modifikasi pada keadaan pengetahuan”.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dipaparkan di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi yang terencana dan sistematis antara pendidik, peserta didik, serta sumber belajar dalam suatu

lingkungan belajar untuk menghasilkan perubahan perilaku, pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa ke arah yang lebih baik.

### **2.1.3 Pengertian Hasil Belajar**

Pengertian hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Pengertian hasil belajar adalah perubahan kemampuan, pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, yang biasanya diukur melalui evaluasi (misalnya tes, tugas, maupun pengamatan sikap). Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya yakni hasil dan belajar. Pengertian hasil (product) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. (Riana dalam Purwanto:2011) Sedangkan pengertian belajar menurut (Riana dalam Sobur, A:2003) belajar dapat diartikan sebagai perubahan perilaku yang relatif tetap sebagai hasil adanya pengalaman. Sejalan dengan pendapat Sobur, pengertian belajar menurut (Riana dalam Iskandarwassid: 2011) adalah proses perubahan tingkah laku pada peserta didik akibat adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya melalui pengalaman dan latihan. Pengertian belajar memang selalu berkaitan dengan perubahan, baik yang meliputi keseluruhan tingkah laku individu maupun yang hanya terjadi pada aspek dari kepribadian individu. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar. Jadi hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan individu (manusia) berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Perubahan itu diperoleh melalui usaha (bukan karena kematangan), menetap dalam waktu yang relatif lama dan merupakan hasil pengalaman.

menurut (Suprijono 2012) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Hasil belajar menurut Siti Riana dalam Purwanto seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Jadi hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar antara guru dengan siswa yang diakhiri dengan proses evaluasi yang hasilnya itulah

merupakan hasil belajar siswa selama menerima pembelajaran. Dari berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan bukti pencapaian kemampuan belajar yang diperoleh siswa setelah melalui serangkaian kegiatan pembelajaran, yang bertujuan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Sedangkan jenis-jenis hasil belajar Menurut Howard Kingsley (Sudjana, 2016) membagi tiga jenis hasil belajar, yaitu keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, serta sikap dan cita-cita. Sedangkan (Gagne 2009) membagi lima kategori hasil belajar yakni informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, sikap, dan keterampilan motoris.

#### **2.1.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar.**

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah segala sesuatu, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa, yang dapat memengaruhi proses pencapaian hasil belajar. Faktor-faktor ini akan menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi, mengembangkan keterampilan, dan membentuk sikap sesuai tujuan pembelajaran. Para ahli menjelaskan bahwa hasil belajar tidak hanya ditentukan oleh kemampuan intelektual siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi fisik, psikologis, lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, hingga faktor-faktor pendukung seperti sarana prasarana dan metode pembelajaran.

Pendapat yang senada dikemukakan oleh Wasliman (2007:158), hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang memengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal. Secara perinci, uraian mengenai faktor internal dan eksternal, sebagai berikut:

Secara perinci, uraian mengenai faktor Intern dan faktor Ekstern sebagai berikut:

1. Faktor internal: Faktor internal merupakan yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang memengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan Kesehatan.
2. Faktor eksternal: Faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan Masyarakat. Keadaan

keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang morat – marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari – hari berperilaku yang kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari – hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

Ruseffendi dalam Ahmad Susanto (2016:14) menyatakan bahwa “Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar kedalam sepuluh macam, yaitu: kecerdasan, kesiapan anak, bakat anak, kemauan belajar, minat anak, model penyajian materi, pribadi dan sikap guru, suasana belajar, kompetensi guru, dan kondisi masyarakat”. Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor yang terdapat dari dalam diri siswa dan dari luar diri siswa itu sendiri yang sangat membantu guru untuk mengetahui hasil belajar siswa yang telah diukur melalui test.

#### **2.1.5 Pengertian Model Pembelajaran.**

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Model ini berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan belajar mengajar agar proses belajar menjadi lebih efektif, efisien, dan terarah. “Model pembelajaran adalah kerangka kerja yang memberikan gambaran sistematis untuk melaksanakan pembelajaran agar membantu belajar siswa dalam tujuan tertentu yang ingin dicapai”. Artinya, model pembelajaran merupakan gambaran umum namun tetap mengerucut pada tujuan khusus. Menurut Sadewa (2013) “model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang disusun secara sistematis sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar. Trianto dalam Gunarto, (2013:15) menyatakan bahwa “model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial”. Joyce & Weil. (1980:1) Menyatakan bahwa “Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dipaparkan di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan pola pilihan para guru untuk merancang pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

#### **2.1.6 Pengertian Model Pembelajaran kooperatif Tipe Jigsaw**

Model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang menekankan pada aktivitas belajar siswa secara berkelompok, di mana setiap anggota kelompok bekerja sama, saling membantu, dan bertanggung jawab bersama untuk memahami materi pelajaran serta mencapai tujuan belajar. Model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang menekankan pada kerja sama antar siswa dalam kelompok kecil yang heterogen untuk mencapai tujuan belajar bersama. Dalam model pembelajaran kooperatif ini, guru lebih berperan sebagai fasilitator yang berfungsi sebagai jembatan penghubung ke arah pemahaman yang lebih tinggi, dengan catatan siswa sendiri. Guru tidak hanya memberikan pengetahuan pada siswa, tetapi juga harus membangun pengetahuan dalam pikirannya. Siswa mempunyai kesempatan untuk mendapatkan pengalaman langsung dalam menerapkan ide – ide mereka, ini merupakan kesempatan bagi siswa untuk menemukan dan menerapkan ide – ide mereka sendiri. Model ini siswa tidak hanya bertanggung jawab terhadap hasil belajarnya sendiri, tetapi juga terhadap keberhasilan kelompoknya. Proses pembelajaran dilakukan melalui interaksi, diskusi, dan saling membantu antar anggota kelompok, sehingga terbentuk sikap saling menghargai, bertanggung jawab, dan keterampilan sosial selain penguasaan materi.

Menurut pandangan Piaget dan Vigotsky adanya hakikat sosial dari sebuah menurut proses belajar dan juga tentang penggunaan kelompok – kelompok belajar dengan kemampuan anggotanya yang beragam, sehingga terjadi perubahan konseptual. Johnson & Johnson (2024), pembelajaran kooperatif merupakan model pengajaran yang menekankan kolaborasi antar siswa dalam kelompok kecil, di mana setiap anggota bertanggung jawab atas pembelajaran dirinya dan keberhasilan kelompoknya.

Secara umum, model pembelajaran kooperatif adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan kerja sama antar siswa dalam kelompok kecil yang heterogen untuk mencapai tujuan belajar bersama, dengan tanggung jawab baik secara individu maupun kelompok.

### **2.1.6.1 Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe jigsaw.**

#### **1. Kelebihan.**

- A. Mendorong pemahaman lebih mendalam – siswa belajar, mendiskusikan, dan menjelaskan kembali materi sehingga pengetahuan lebih melekat.
- B. Meningkatkan motivasi belajar dan minat belajar, Kegiatan eksperimen yang bersifat praktis dan interaktif membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar dan menumbuhkan rasa ingin tau.
- C. Pemerataan penguasaan materi dapat dicapai dalam waktu yang lebih singkat.

#### **2. Kekurangan.**

- A. Siswa yang atif akan lebih mendominasi diskusi, dan cenderung mengontrol jalannya diskusi.
- B. Siswa yang memiliki kemampuan membaca dan berpikir rendah akan mengalami kesulitan untuk menjelaskan materi apabila ditunjuk sebagai tenaga ahli.
- C. Siswa yang cerdas cenderung merasa bosan.
- D. Pembagian kelompok yang tidak heterogeny, dimungkinkan kelompok yang anggotanya lemah semua.
- E. Penugasan anggota kelompok untuk menjadi tim ahli sering tidak sesuai antara kemampuan dengan kompetensi yang harus dipelajari.
- F. Siswa yang tidak terbiasa berkompetensi akan kesulitan untuk mengikuti proses pembelajaran.

Kelebihan dan kekurangan yang dimiliki setiap model pembelajaran tentunya berbeda-beda untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran tentunya seorang guru harus dapat mendesign model pembelajaran yang sesuai dengan materi

pelajaran agar mempermudah siswa untuk mengerti dengan apa yang disampaikan oleh guru.

### **2.1.7 Langkah – Langkah pembelajaran kooperatif jigsaw**

Menurut Rusman (2016:220), beberapa langkah-langkah pembelajaran kooperatif jigsaw adalah:

1. Siswa dikelompokkan ke dalam 1-5 anggota tim.
2. Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang berbeda.
3. Anggota dari tim yang berbeda dengan penugasan yang sama membentuk kelompok baru (kelompok ahli)
4. Setelah kelompok ahli berdiskusi, tiap anggota Kembali ke kelompok asal dan menjelaskan kepada anggota kelompok tentang subbab yang mereka kuasai.
5. Tiap tim ahli mempersentasikan hasil diskusi.
6. Pembahasan.
7. Penutup.

### **2.1.8 Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPAS)**

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah salah satu mata pelajaran di sekolah dasar (SD) yang dinilai cukup memegang peranan penting dalam membentuk siswa menjadi berkualitas. IPAS merupakan konsep pembelajaran alam dan mempunyai hubungan yang sangat luas terkait dengan kehidupan manusia. Nurdyansyah & Fitriyani (2023) menyatakan, “IPAS adalah merupakan integrasi antar ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial yang bertujuan memberikan pemahaman utuh kepada siswa mengenai fenomena alam dan fenomena sosial yang ada di sekitarnya”. Putu Atmaka (2021) “pengetahuan khusus yang diperoleh melalui observasi, eksperimen, serta penyusunan teori; dibangun secara sistematis dan logis”. Menurut Trianto (2014 :136137) “Kumpulan teori sistematis, penerapannya terbatas pada gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen. Sikap ilmiah sangat dituntut.

Dari kutipan diatas tersebut penelitian dapat menyimpulkan IPAS adalah mata Pelajaran yang berorientasi pada fakta, prinsip, generalisasi, hukum, teori tentang alam dengan hukum – hukum yang pasti dan umum.

#### **2.1.8.1 Hakekat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPAS).**

Hakekat pembelajaran Ilmu pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) pada dasarnya merupakan penggabungan dari hakikat pembelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) dengan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) yang dikemas dalam kurikulum Merdeka untuk jenjang SD

Pada hakekatnya pembelajaran sains yang didefinisikan sebagai ilmu tentang alam yang pada bahasa Indonesia disebut dengan ilmu pengetahuan alam, yang dapat dibagi menjadi 3 yaitu:

1. Ilmu Pengetahuan Alam Sebagai Produk:

Ilmu pengetahuan alam sebagai produk, adalah kumpulan hasil penelitian yang telah ilmunan lakukan dan telah membentuk suatu konsep yang telah dikaji sebagai kegiatan empiris dan analitis.

2. Ilmu Pengetahuan Alam Sebagai Proses:

Dikatakan ilmu pengetahuan alam sebagai proses, adalah untuk memahami dan menggali pengetahuan tentang alam. Didalam memahami IPA terdapat proses yang disebut keterampilan proses sains (scientific process skills). IPA dikatakan sebagai scientific process skills maksudnya adalah serangkaian keterampilan ilmiah yang harus mampu dikuasai oleh siswa saat melakukan eksperimen sains, seperti kemampuan dalam melakukan observasi, klasifikasi, pengukuran, prediksi, mengajukan pertanyaan, hipotesa, menggunakan alat dan sebagainya dalam rangka mempelajari serta mengembangkan pengetahuan sains. Adapun keterampilan proses Sains meliputi kegiatan yaitu: Mengamati, menafsirkan, mendiskusikan, menganalisis, menyimpulkan, menerapkan, mengkomunikasikan.

3. Ilmu pengetahuan Alam sebagai sikap:

Pada ilmu pengetahuan alam sikap ilmiah harus dikembangkan didalam pembelajaran sains, karena dalam pembelajaran sangat diperlukan oleh siswa dapat memotivasi dalam kegiatan belajar. Melalui penanaman sikap ilmiah

dalam belajar siswa kemungkinan bisa untuk lebih belajar memahami serta menemukan. Siswa perlu mengembangkan sikap ilmiah tersebut didalam pembelajaran IPA saat melakukan diskusi, eksperimen, praktik atau kegiatan lain yang dilakukan di lapangan.

Berdasarkan penjelasan dari hakekat Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) tersebut, dapat dimengerti bahwa pembelajaran IPA pada hakekatnya merupakan ilmu pengetahuan mengenai gejala-gejala alam yang berupa, fakta, konsep, prinsip dan hukum yang teruji kebenarannya serta melalui rangkaian dari kegiatan metode ilmiah. Hakekat IPA sebagai produk dan sains tidak bisa dipisahkan sebab keduanya mempunyai hubungan terikat dalam melakukan pengamatan ilmiah untuk dapat membentuk sikap ilmiah.

#### **2.1.8.2 Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan alam (IPAS)**

Ilmu pengetahuan alam adalah sekumpulan ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang alam semesta. Pembelajaran sains di SD dikenal dengan pembelajaran IPA. Pembelajaran IPA merupakan suatu bekal bagi siswa untuk dapat memiliki pengetahuan tentang hal-hal yang terjadi didalam kehidupan sehari-hari. Menurut Badan Nasional Standar Pendidikan (BNSP), tujuan dari pembelajaran Sains di SD untuk:

1. Untuk memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
2. Untuk Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat serta dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari.
3. Untuk Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif serta kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
4. Untuk mengembangkan keterampilan proses untuk bisa mengetahui alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
5. Untuk dapat meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.

Berdasarkan hasil dari pemaparan di atas, maka tujuan pembelajaran IPA yang diharapkan oleh siswa adalah siswa agar dapat menguasai pengetahuan, fakta, konsep, prinsip, proses ilmiah dan memiliki sikap ilmiah yang bermanfaat bagi siswa serta alam sekitar dalam kehidupan kita sehari-hari.

### 2.1.9 Pengertian Perubahan Wujud Zat

Perubahan wujud zat adalah perubahan yang terjadi pada zat yang disebabkan oleh perubahan suhu atau tekanan. Mulyani (2021), perubahan wujud zat ini terjadi karena adanya perbedaan energi yang diterima atau dilepaskan oleh zat. Ketika zat menerima energi dalam bentuk panas, partikel-partikel penyusunnya akan bergerak lebih cepat, sehingga dapat mengubah wujud zat tersebut. Sebaliknya, ketika energi panas dilepaskan, partikel-partikel menjadi lebih lambat, dan perubahan wujud juga terjadi.

#### 2.1.9.1 Jenis - Jenis Perubahan Wujud Zat.

Mada enam jenis perubahan wujud Zat yang sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari:

1. **Zat Padat** : Zat padat mempunyai bentuk dan volume yang relatif tetap. Benda padat mempunyai bentuk yang tetap dan tidak berubah walaupun diletakkan pada wadah yang berbeda. Contoh benda padat: kayu, batu, pensil, buku, tas, dll.
2. **Zat cair** : Zat cair tidak mempunyai bentuk yang tetap, benda cair berubah bentuk sesuai dengan wadahnya, dan dapat mengalir. Contoh benda cair: air, bensin, oli, minyak tanah, dll.
3. **Zat gas** : Zat Gas mempunyai bentuk dan volume yang tidak tetap, serta gas menekan ke 15 segala arah. Contoh: uap air, uap parfum, uap bensin, alat pompa, knalpot, gas lpg, dll.



Gambar 2.1 Perubahan Wujud Zat.

Sumber populer seperti situs edukasi kumparan juga merangkum tiga jenis perubahan Zat : Zat padat, Zat Cair, Zat Gas.

#### 2.1.9.2 Macam – Macam Perubahan Wujud Zat.

##### 1. Mencair

Mencair merupakan perubahan wujud suatu zat dari padat menjadi cair. Agar peralihan ke bentuk cair dapat terjadi, zat tersebut harus diberi kalor atau panas. Kalor merupakan energi panas yang dapat diserap dan dipindahkan dari suatu benda ke benda lain. Contoh: lilin, es batu, coklat yang dilelehkan di kompor.

##### 2. Membeku

Membeku merupakan perubahan wujud suatu zat dari cair menjadi padat. Agar terjadi perubahan bentuk atau wujud membeku maka zat cair perlu kehilangan kalor atau perlu melepaskan panas. Contoh: membekukan air menjadi es batu, agar-agar yang didinginkan.

##### 3. Menguap.

Menguap adalah perubahan wujud suatu zat cair menjadi gas. Jika suatu benda cair dipanaskan secara terus-menerus maka benda tersebut akan menguap. Proses penguapan memerlukan panas atau kalor. Contoh: air dipanaskan dalam panci secara terus menerus akan mendidih. Parfum yang disemprotkan ke kulit.

#### 4. Mengembun.

Mengembun adalah perubahan wujud suatu zat gas menjadi cair. Apabila benda berbentuk gas mendingin atau melepaskan panas, maka benda tersebut akan berubah bentuk menjadi cair. Contoh: es batu ditutup dengan tutup panci, uap air panas saat mengenai permukaan tutup panci akan mendingin atau melepaskan panas dan menjadi angin. Embun pada daun di pagi hari.

#### 5. Menyublim.

Menyublim merupakan proses mengubah wujud padat menjadi wujud gas. Agar terjadi proses menyublim perlu adanya panas atau kalor supaya benda padat dapat berubah menjadi molekul udara berbentuk gas. Contoh: kapur barus diruangan lama kelamaan akan habis.

#### 6. Mengkristal

Mengkristal adalah proses mengubah wujud gas menjadi padat. Proses ini terjadi setelah adanya pelepasan energi panas atau kalor. Contoh: uap kapur barus pada tutup arloji yang didiamkan.

### **2.2 Kerangka berpikir.**

Pembelajaran adalah proses interaksi antara guru untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal. Tetapi pada kenyataannya banyak peserta yang mengalami kesulitan dan tidak aktif dalam memahami materi khususnya pada pembelajaran IPAS. Kesulitan dan ketidakaktifan peserta aktif cenderung disebabkan oleh kurangnya kemampuan guru memiliki metode pembelajaran, yang dimana guru hanya menggunakan metode ceramah. Hal ini dalam mengatasi kesulitan dan keaktifan dalam proses pembelajaran tersebut maka dengan itu adanya aspek yang direncanakan dengan sistematis dan logis sehingga menjadikan peserta didik untuk belajar yang aktif yang berarti mereka mampu berpikir, bertindak, mengemukakan pendapat serta menganalisis permasalahan yang akhirnya ditampilkan dalam kehidupan sehari – hari. Untuk mencapai tujuan dalam proses pembelajaran terdapat komponen yaitu guru, media belajar, kurikulum serta lingkungan belajar dimana cara guru akan mempengaruhi dalam menyampaikan pembelajaran dengan

model audio visual pembelajaran siswa akan lebih meningkatkan dalam kegiatan belajar dimana siswa tidak hanya mendengarkan uraian dari guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati dan memperagakan atau mempertunjukkan sehingga dapat mengembangkan imajinasi siswa. Selain Media audio visual yang menarik media audio visual juga memberikan pengetahuan yang sangat luas bagi siswa yang dimana siswa dapat menyimpulkan cerita yang dibacakan oleh guru dan menemukan makna cerita.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model yang menekankan kerja sama dalam kelompok kecil, sehingga setiap siswa dapat saling bertukar ide, memecahkan masalah, dan membangun pemahaman Bersama. Agar pembelajaran lebih menarik, model kooperatif dapat dipandu dengan media audio visual. Media ini mampu menghadirkan gambar bergerak, suara, dan visualisasi nyata yang membuat konsep IPAS lebih mudah dipahami siswa. Audio visual juga dapat merangsang perhatian, memotivasi, serta membantu siswa mengingat materi lebih lama.

Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran kooperatif berbantuan media audio visual:

1. Membuat siswa lebih aktif dan antusias dalam belajar.
2. Mempermudah pemahaman konsep melalui visualisasi yang konkret.
3. Meningkatkan interaksi antar siswa dalam kelompok.
4. Pada akhirnya, meningkatkan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran IPAS kelas IV SD.

### **2.3 Hipotesis Penelitian.**

Sugiyono (2019: 99) “hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang masih bersifat praduga, karena masih harus dibuktikan kebenarannya melalui pengumpulan data lapangan”. Berdasarkan kerangka teori dalam berfikir, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah ada pengaruh yang signifikan dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berbantuan media audio visual terhadap hasil belajar pada mata Pelajaran

IPAS kelas IV SD Negeri 107418 Bangun Sari Baru kec. Tanjung Morawa T.P 2025/2026.

#### **2.4 Defenisi operasional.**

1. Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu baik secara pengetahuan, sikap dan ketereampilan.
2. Pembelajaran adalah perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa dalam rangka perubahan sikap.
3. Hasil belajar adalah kemampuan anak setelah pengalaman belajar yang menyakut tentang aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), psikomotorik (keterampilan).
4. Model pembelajaran adalah pola pilihan para guru untuk merancang pembelajaran yang sesuai dan efesien untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

